

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai Perkembangan kesenian tradisional Badawang di Rancaekek Kabupaten Bandung tahun 1961-2000, maka terdapat empat hal yang ingin penulis simpulkan, yaitu pertama, Rancaekek merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki kekayaan budaya, khususnya beragam jenis kesenian tradisional. Daerah Rancaekek merupakan suatu pedesaan yang mayoritas masyarakatnya hidup dari pertanian dan kehidupannya sangat kental dengan nuansa Islam. Kelahiran kesenian Badawang di Rancaekek tidak dapat dilepaskan dari kedua hal diatas, Badawang lahir dari sebuah ide atau pemikiran untuk menggabungkan berbagai jenis kesenian tradisional yang sudah ada di Rancaekek. Para seniman menjadikan Badawang sebagai sarana untuk berdakwah, menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat.

Kedua, Sejak awal kemunculannya sampai sekarang kesenian Badawang masih tetap eksis di masyarakat, walaupun hanya dikenal oleh kalangan tertentu dan wilayah penyebarannya yang lebih banyak di sekitar Rancaekek. Kesenian Badawang merupakan kesenian tradisional yang masih terus bertahan dan eksis walaupun dalam kondisi masyarakat yang terus berkembang dan juga masuknya arus globalisasi. Dalam perkembangannya kesenian Badawang mengalami pergeseran fungsi yang pada awalnya lebih bersifat ritual dan juga sebagai sarana

dakwah ajaran Islam kepada masyarakat, namun sekarang lebih mengutamakan unsur hiburan semata. Kesenian Badawang yang berkembang di Rancaekek adalah kesenian tradisional yang mencerminkan karakteristik masyarakat dan daerah Rancaekek sebagai tempat lahirnya Badawang. Dalam pertunjukannya, banyak nilai-nilai yang bisa diserap oleh masyarakat. Selain nilai-nilai ajaran Islam, juga terdapat gambaran sebuah masyarakat yang taat dan paduh pada negara atau pemerintah dalam kondisi apapun.

Ketiga, walaupun kesenian Badawang merupakan kesenian tradisional yang diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya, namun dalam perkembangannya kesenian ini masih belum dikenal secara luas oleh masyarakat di Kabupaten Bandung, bahkan di Rancaekek pun hanya di kalangan tertentu saja seperti para pelaku seni dan orang-orang yang menggemari kesenian Badawang. Apabila keadaan ini dibiarkan secara terus-menerus, bukan tidak mungkin akan mengancam kelestarian kesenian badawang di masyarakat. Faktor-faktor penghambat berkembangnya kesenian Badawang bisa berasal dari dalam atau internal kesenian Badawang maupun juga dari luar atau eksternal kesenian Badawang. Faktor internal penghambat berkembangnya kesenian Badawang bisa berupa minimnya kreativitas dari manusia atau seniman Badawang itu sendiri, pengorganisasian termasuk pengelolaan keuangan yang belum terencana dengan baik, serta proses pewarisan kesenian Badawang yang belum berlangsung dengan baik, serta pertunjukannya yang dianggap monoton dan kurang menarik. Selain hal tersebut, ada faktor-faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi perkembangan kesenian Badawang, diantaranya adalah

kurangnya apresiasi masyarakat terhadap kesenian tradisional dan lebih menyukai kesenian yang lebih modern. Pengaruh globalisasi dengan masuknya berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat Rancaekek. Dengan kemajuan teknologi dan informasi, masyarakat bisa dengan mudah menikmati berbagai jenis hiburan tanpa harus mengeluarkan waktu dan juga uang. Berdirinya pabrik-pabrik di Rancaekek telah merubah kondisi sosial budaya masyarakat dan juga mengundang para pendatang untuk masuk dan tinggal di Rancaekek. Masyarakat pendatang tersebut kurang merasa memiliki terhadap kesenian tradisional termasuk Badawang yang ada di Rancaekek sehingga apresiasi mereka terhadap kesenian tradisional sangat kurang dan menimbulkan keengganan untuk melestarikan budaya masyarakat setempat.

Keempat, dibutuhkan upaya dari berbagai kalangan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh kesenian Badawang dalam perkembangannya. Masyarakat Rancaekek sebagai tempat lahirnya kesenian Badawang berperan besar dalam eksistensi kesenian Badawang, rasa memiliki dan bangga terhadap kesenian tradisional yang ada di lingkungan mereka harus ditumbuhkan agar mereka mau melestarikan kebudayaan mereka, termasuk kesenian Badawang. Seniman sebagai ujung tombak dari suatu kesenian merupakan kunci bagi berkembangnya suatu kesenian. Seniman harus dapat menyesuaikan dengan kondisi yang sedang berkembang dalam masyarakat, sehingga bisa memunculkan kreativitas baru dalam kesenian tersebut, termasuk kesenian Badawang sehingga tetap menarik untuk ditonton dan tetap diminati oleh masyarakat. Peran pemerintah dalam pelestarian kesenian Badawang tidak kalah

pentingnya dengan peran masyarakat dan seniman. Pemerintah diharapkan dapat membina kesenian tradisional yang ada di daerahnya agar tetap eksis dan juga mengenalkannya kepada masyarakat luas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis ingin memberikan beberapa hal yang berupa saran atau masukan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka turut melestarikan kesenian tradisional badawang sebagai warisan budaya masyarakat Rancaekek dan memupuk nilai-nilai yang terkandung didalamnya, diantaranya adalah:

- a. Pemerintah dan juga instansi terkait diharapkan lebih memperhatikan keberadaan berbagai macam kesenian tradisional termasuk kesenian Badawang dengan memberikan bantuan baik secara mori ataupun materil, terutama dari hasil temuan dilapangan adalah dukungan atau bantuan materil yang belum diberikan oleh pemerintah khususnya terhadap kesenian Badawang di Rancaekek.
- b. Diperlukan perbaikan dalam manajemen organisasi agar kesenian Badawang bisa menghadapi segala tantangan sebagai akibat masuknya arus globalisasi.
- c. Proses kaderisasi kepada generasi muda diusahakan untuk diperluas tidak hanya dikalangan keluarga seniman saja, tetapi juga kepada masyarakat luas.

- d. Perubahan-perubahan terhadap kesenian Badawang hendaknya dilakukan oleh para pelaku seni dengan tanpa menghilangkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sehingga kesenian Badawang dapat bersaing dengan kesenian yang lebih modern di era globalisasi.
- e. Agar kesenian tradisional yang dimiliki oleh setiap daerah tidak mengalami kepunahan, hendaknya pelajaran tentang seni di sekolah disesuaikan dengan kesenian yang dimiliki oleh daerah masing-masing.
- f. Perlu adanya promosi kepada masyarakat luas baik itu melalui media cetak maupun elektronik.
- g. Para seniman Badawang harus lebih kreatif dalam mengemas pertunjukkan Badawang agar mampu bersaing dengan kesenian modern dan mampu beradaptasi dengan arus globalisasi.
- h. Pemerintah diharapkan mau mensponsori terciptanya sebuah karya tulis baik berupa buku ataupun makalah tentang kesenian tradisional, karena penulis merasakan sendiri kesulitan dalam pencarian sumber tertulis yang membahas tentang kesenian badawang, hanya terdapat beberapa artikel saja yang membahas tentang kesenian Badawang.